

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Karya sastra memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan dan moral. Melalui cerita kehidupan yang disuguhkan oleh pengarang, mengenai masalah kemanusiaan, kemiskinan, dan pendidikan, membuat pembaca berpikir untuk menyelesaikan masalah, jika dihadapkan dengan hal yang sama. Karya sastra adalah refleksi pengarang tentang hidup dan kehidupan yang dipadu dengan daya imajinasi dan kreasi yang didukung oleh pengalaman dan pengamatannya atas kehidupan tersebut. Menurut Nurgiyantoro (2011:449), “Sastra merupakan karya seni yang bermediakan bahasa yang unsur-unsur keindahannya menonjol.”

Secara etimologis sastra berasal dari bahasa sanskerta yang terdiri dari akar kata Cas atau sas dan -tra. Cas dalam bentuk kata kerja yang diturunkan memiliki arti mengarahkan, mengajar, memberikan suatu petunjuk ataupun instruksi. Akhiran -tra menunjukkan satu sarana atau alat. Menurut Susanto (2012:1), “Definisi tentang sastra tergantung pada konteks, cara pandang, wilayah geografi budaya, waktu, tujuan dan juga berbagai faktor yang lain.” Menurut Kinayati (2006:15), “Karya sastra bersifat luhur manusia yang digambarkan melalui sikap dan tingkah laku para tokoh dalam sebuah karya sastra dapat membantu membentuk pribadi yang lebih baik.”

Karya sastra adalah suatu perwujudan salah satu hasil budaya manusia, karya sastra merupakan hasil imajinatif dan kreatifitas pengarang sebagai salah satu bentuk karya seni yang dijadikan alat untuk menuangkan ide, gagasan, dan

ekspresi pengarang yang berisi nilai luhur yang ingin disampaikan oleh pengarang tersebut. Keberadaan sastra merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi manusia. Sastra tumbuh dan berkembang karena eksistensi manusia dan sastra pun dapat mempengaruhi individu karena sastra merupakan bagian dari kehidupan manusia.

Salah satu bentuk karya sastra adalah film. Film merupakan sebuah alat komunikasi media massa yang memiliki peran penting sebagai alat untuk menyampaikan pesan bagi yang melihatnya. Menurut Endraswa (2016:178), “Film dalam karya sastra ialah sebuah drama yang kemudian diadaptasi ke dalam sebuah film dengan diperankan oleh para aktris dan aktor.” Sementara itu menurut Nurgiyantoro (dikutip Albarikah, 2017:4), “Film yang merupakan refleksi dari kehidupan sosial masyarakat ini juga mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral.” Karya seni mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, hingga pada akhirnya tercipta perpaduan yang seimbang dan harmonis antara seni sastra, seni musik, seni peran dan komedi yang dikemas dalam bentuk film.

Berbeda dengan pendapat Ega (2016:1), “Film ialah alat komunikasi elektronik yang cukup sukses untuk memberikan pengaruh kepada para penonton dalam mengubah setiap tindakan dan pikiran setiap individu sesuai pesan moral yang dimuat oleh media.” Selanjutnya menurut Sianipar (2005:5) menjelaskan, “Film adalah rangkaian dari banyak frame atau bingkai gambar yang diputar dengan cepat. Film terdiri dari masing-masing frame yang merupakan rekaman tahapan-tahapan dari suatu gerakan dan berisikan suatu cerita atau kejadian.”

Salah satu pesan yang terkandung dalam film yaitu pesan moral. Nilai moral merupakan pendidikan yang mengajak manusia untuk melakukan tindakan yang baik. Nilai moral merupakan bagian yang penting untuk diperoleh, agar menambah pengetahuan tentang nilai kehidupan. Dalam kehidupan ini bukan hanya sekedar mendapatkan pengetahuan tentang intelektual saja, tetapi juga pengetahuan tentang moral.

Salah satu film yang mengandung banyak nilai moralnya adalah Film *Umma* karya Iris Shim. *Umma* adalah sebuah film yang dibuat oleh Iris K. Shim yang berkolaborasi dengan Sandra Oh dan Sam Raimi dalam kisah teror supernaturalnya, *Umma* ini bahasa korea dari kata “Ibu”. *Umma* merupakan sebuah debut penyutradaraan film panjang nya oleh sutradara Shim. Film ini diproduksi oleh sutradara pembuat film *Spider-Man dan Evil Dead*, Sam Raimi dan Zainab Aziz. Film berdurasi 83 menit ini dibintangi oleh Sandra Oh, Fivel Stewart, Dermot Mulroney, Odeya Rush, MeeWha Alana Lee, dan Tom Yi. Syuting film ini dimulai pada awal 2020, karena munculnya pandemi maka syuting pun tertunda. Namun pada akhirnya semua selesai, dan film ini dapat dinikmati serta sudah tayang di bioskop Indonesia mulai 23 Maret 2022.

Film ini mengisahkan tentang kisah salah satu keluarga yang memiliki perternakan lebah madu, hiduplah seorang ibu yang bernama Amanda diperankan oleh Sandra Oh dan putrinya yang diperankan oleh Fivel Stewart dimana mereka hanya hidup berdua di sebuah desa di Amerika. Mereka hidup dengan sederhana dan masih menggunakan beberapa hal yang tradisional bahkan handphone sekali pun tidak digunakan. Amanda sendiri adalah seorang ibu yang protektif, saking

protektifnya putrinya pun tidak diperbolehkan sekolah karena dulu sewaktu sd putrinya sering di bully dan putrinya pun tidak memiliki teman selain ibunya sendiri maka dari itu ia memutuskan untuk berhenti dan mulai melakukan perternakan lebah madu.

Ibu dan Anak ini menjalani kehidupan dengan tenang dan nyaman di kediaman mereka namun, kehidupan yang nyaman tersebut harus berakhir setelah paman nya datang berkunjung dari Korea. Amanda memang memutuskan kontak dari seluruh keluarga nya yang ada di Korea bahkan ia berada di Amerika pun seorang pun tidak ada yang tahu. Paman nya datang berkunjung ingin menyerahkan kotak abu kremasi dari mendiang ibunya Amanda. Awalnya Amanda tidak mau menerima kotak tersebut tetapi paman nya hanya langsung meninggalkan kotak itu dan juga berkata, “Kemarahan akan tumbuh selama dia tetap berada di dalam kotak ini” lalu pergi. Abu tersebut diberikan kepada Amanda karena Amanda sebagai anak nya diwajibkan untuk menjalankan ritual adat budaya korea, yakni melepaskan arwah sang ibu ke alam baka. Diketahui juga jika hubungan Amanda dan ibunya tidak akur sehingga dia merahasiakan keberadaan sang ibu kepada putrinya sendiri. Sejak saat itu Amanda mulai merasakan kejadian aneh dan hal mistis seperti di teror oleh penampakan. Putrinya pun juga merasakan hal yang janggal terkait ibunya sendiri banyak pertanyaan muncul di dalam otaknya dan ia mulai mencari tau. Pada saat ia bertengkar dengan putrinya Amanda nyaris membunuh putrinya sendiri, namun ia masih bisa disadarkan tapi muncul roh jahat “*Umma*” tersebut yang ingin merenggut nyawanya.

Alasan peneliti mengambil judul film *Umma* karya Iris Shim ini, karena film ini belum pernah diteliti sebelumnya dan film ini memiliki alur cerita yang menarik untuk diteliti dan dianalisis, serta bahasanya mudah dimengerti, jalan ceritanya runtut, dan banyak mengandung nilai-nilai moral.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti ingin melakukan penelitian lebih jauh mengenai nilai-nilai moral yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui film *Umma* karya Iris Shim. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan terhadap pengajaran nilai-nilai moral dalam pembelajaran sastra di SMA.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah nilai moral yang terkandung dalam Film *Umma* Karya Iris Shim?
2. Bagaimanakah relevansi nilai moral dalam Film *Umma* dengan pengajaran sastra SMA di sekolah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam Film *Umma*.

2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai moral yang terdapat dalam film *Umma* pada pengajaran sastra di SMA.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan tentang nilai moral pada film *Umma* karya Iris Shim. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang sastra khususnya dalam memahami nilai moral pada film *Umma* karya Iris Shim dan relevansinya terhadap pengajaran sastra di sekolah.
2. Bagi pengajaran sastra, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang nilai moral dalam film *Umma* Karya Iris Shim dan dapat menjadikan sebagai perangkat tambahan dalam menyampaikan materi kepada siswa.
3. Bagi peneliti, ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian dan memahami hal-hal yang terdapat dalam sastra.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam bahan perbandingan, serta ide untuk melakukan penelitian yang akan datang dalam mengeksplorasi keilmuan yang berkaitan tentang nilai moral pada film.